

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, salah satu ilmu pengetahuan yang turut berperan adalah matematika. Ilmu matematika berguna dalam pemecahan masalah yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa aspek yang dapat terlatih dari belajar matematika seperti melatih ketelitian, kecermatan, dan selalu berhati-hati dalam bertindak atau tidak ceroboh. Selain hal itu, matematika juga mampu melatih seseorang berpikir secara logis, kreatif, kritis dan sistematis. Namun, pada kenyataannya beberapa siswa menganggap mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dikuasai dan menyieramkan yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam mempelajari ilmu matematika tersebut. Penyebab kesulitan dalam mempelajari Matematika adalah ketidaksukaan dalam proses belajar yang ada di sekolah.¹ Padahal ketidaksukaan menjadikan siswa malas dalam belajar, padahal keberhasilan proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh hal tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran diberbagai jenjang pendidikan ada kalanya tidak sesuai dengan yang diharapkan atau direncanakan. Pembelajaran yang dilakukan belum mampu memberikan *output* yang diharapkan. Kualitas dan kondisi dalam pendidikan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidik, peserta didik, media pembelajaran, dan kondisi proses belajar

¹Kamarullah, “*Pendidikan Matematika di Sekolah Kita*”, dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Al Khawarizmi vol. 1, no.1 (2017), hal. 23

mengajar.² Beberapa aspek tersebut haruslah diperhatikan dan diintegrasikan agar proses pembelajaran dapat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal atau aspek psikologi siswa seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi dan kesiapan. Faktor eksternal terdiri dari aspek keluarga (kondisi orang tua, ekonomi keluarga, dll), aspek sekolah seperti guru, metode atau strategi yang digunakan, sumber belajar, media dan sarana pra sarana pembelajaran.³

Dalam proses pembelajaran, salah satu hal yang sangat penting guna mencapai tujuan pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran ini pada dasarnya merupakan polakegiatan guru dan juga murid dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴

Pemilihan model pembelajaran tersebut harus memperhatikan beberapa faktor seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa, karakteristik siswa ketersediaan sarana prasarana, alokasi waktu dan sebagainya. Hal tersebut perlu mendapat perhatian karena pada kenyataannya banyak permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran siswa merasa jenuh dan tidak termotivasi, jika dibiarkan siswa akan mengalami kesulitan didalam pelajaran

²Ni Putu Meina Ayuningsih dan Ketut Gus Oka Ciptahadi, “Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kecerdasan Logis Matematis”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (2020), hal. 134

³ Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta. (2010)

⁴Syarifudin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit media, 2007), hal. 1

sehingga hasil belajarnya tergolong rendah, ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa yang berada dibawah nilai KKM.⁵

Dalam pembelajaran Matematika, rendahnya hasil belajar matematika mencerminkan bahwa siswa tersebut kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika maupun penyelesaian soal, sehingga hasil yang dicapai rendah di bawah KKM. Permasalahan rendahnya kemampuan belajar matematikasiswa salah satunya disebabkan kurangnya kemampuan komunikasi matematis siswa. Komunikasi merupakan suatu hal penting dalam pembelajaran supaya ide pemahaman siswa maupun guru ini bisa tersampaikan, didiskusikan maupun diperbaiki dengan baik dan dapat membantu membangun pemahaman seseorang. komunikasi matematis ini merupakan proses penyampaian ide dan pengetahuan seseorang baik secara tertulis maupun lisan. Dengan kemampuan komunikasi matematis yang baik insyaallah hasil belajar matematika siswa pun juga ikut meningkat.

Kemampuan komunikasi matematis ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam belajar, melainkan juga bisa dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran dari guru. Pembelajaran yang disajikan atau model yang diterapkan dalam pembelajaran kurang bervariasi, siswa kurang begitu berkontribusi dalam prosesnya, sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi kurang.⁶ Hal ini tentu jadi tugas guru dan siswa untuk memperbaikinya.

⁵Agus Wedi, *Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoritis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran*, (Universitas Negeri Malang), hal 23.

⁶ Nursyabany Sitorus Pane, dkk, “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Penyajian Data di Kelas VII MTs Islamiyah Medan T.P 2017/2018”, dalam jurnal AXIOM vol. VII no. 1 (2018), hal. 98.

Salah satu model pembelajaran yang dapat melatih komunikasi matematis siswa adalah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Model pembelajaran ini dikembangkan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena model pembelajaran ini merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan ceramah. Sehingga siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam membangun konsep pengetahuan sendiri karena siswa disini sebagai subjek sedangkan guru sebagai fasilitator.⁷

Model pembelajaran diperlukan guna memberikan konsep dasar pengetahuan siswa. Model pembelajaran yang bervariasi dan tepat akan memberikan pembelajaran yang lebih baik sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁸

Berkaitan dengan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek, pada saat observasi pada bulan Oktober 2020, ditemukan permasalahan antara lain : 1) Siswa diruang kelas cenderung diam mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi relasi dan fungsi, 2) Hampir tidak ada siswa yang bertanya terkait materi relasi dan fungsi kepada guru, dan 3) Bila ditanya oleh guru, siswa hanya diam saja tidak ada yang mau menjawab, bisa menjawab bila bersama-sama sehingga tidak terdengar begitu jelas.⁹ Sehingga permasalahan yang terjadi saat pembelajaran adalah

⁷Vilzha Syafina and Heni Pujiastuti, *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi SPLDV*, (Jurnal MAJU Vol. 7 No. 2 September, 2020), hal. 119

⁸*Ibid.*, hal. 118.

⁹Observasi pada hari Kamis tanggal 15 Oktober 2020 pukul 10.20

kemampuan komunikasi siswa yang mengikuti pembelajaran matematika materi relasi dan fungsi hampir tidak terlihat, kebanyakan siswa jarang sekali dalam mengajukan pertanyaan maupun ide pengerjaannya. Materi relasi dan fungsi sebenarnya bukanlah materi yang terlalu sulit, jika model pembelajaran yang dipilih tepat tentunya akan dapat memotivasi kemampuan komunikasi matematis siswa, namun jika sebaliknya maka materi relasi dan fungsi akan terasa sangat sulit.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Materi Relasi dan Fungsi Kelas VIII di MTs Darissulaimaniyah Trenggalek”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membatasi masalah sehingga pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, adapun pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengukur kemampuan komunikasi matematis tulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.
2. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darissulaimaniyyah Trenggalek.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dikemukakan rumusan masalahnya yaitu apakah ada pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII di MTs Darissulaimaniyah Trenggalek ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan didalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap kemampuan komunikasi matematis tulis siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII di MTs Darissulaimaniyah Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi pengalaman dalam mempelajari dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

2. Secara Praktis.

- a. Bagi Sekolah : hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi sekolah dalam memilih strategi dan model pembelajaran, supaya peningkatan kualitas tercapai dalam proses

pembelajaran yang ada di sekolah. Khususnya dalam kemampuan masalah matematis.

- b. Bagi Guru : sebagai motivasi dalam meningkatkan ketrampilan menggunakan strategi dan memilih model pembelajaran yang sesuai, bervariasi, serta bermanfaat bagi siswanya khususnya untuk peningkatan kemampuan komunikasi matematis. Dan dapat mengetahui strategi pembelajaran yang meningkatkan proses pembelajaran dikelas sehingga permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa dan guru bisa berkurang.
- c. Bagi Siswa : penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan komunikasi matematis bagi siswa serta bisa menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman definisi dalam judul penelitian ini maka ada beberapa definisi yang perlu dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual.

a. Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Model pembelajaran *giving question and getting answer* merupakan pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide atau pokok pikirannya sendiri

kepada siswa yang lain dan berdiskusi mengenai konsep yang belum dimengerti dalam suatu mata pelajaran.¹⁰

b. Kemampuan komunikasi matematis tulisan.

Kemampuan komunikasi matematis tulisan merupakan kemampuan siswa dalam menyampaikan sebuah gagasan atau ide dalam bentuk tulisan.¹¹

2. Penegasan operasional

a. Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Model pembelajaran *giving question and getting answer* merupakan pembelajaran aktif yang dilakukan dengan memberikan sepasang kartu yang terdiri kartu bertanya dan kartu menjawab yang sifatnya menuntun siswa untuk menemukan permasalahannya sendiri dan mengungkapkan pengetahuannya.¹²

b. Kemampuan komunikasi matematis tulisan.

Kemampuan komunikasi matematis tulisan merupakan kemampuan yang diungkapkan dengan kata-kata, gambar, table, maupun grafik sebagaimana pembuktian dalam matematika untuk memecahkan sebuah masalah.¹³

¹⁰Ana Sundari and Lusiani and Marhamah, *Penerapan Pembelajaran Giving Question and Getting Answer pada Pembelajaran Matematika Siswa SMPN 48 Palembang*, (Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Vol. 1 No. 2 April, 2016), hal. 156.

¹¹Vilzha Syafina and Heni Pujiastuti, *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi SPLDV*, (Jurnal MAJU Vol. 7 No. 2 September, 2020), hal. 120

¹²Ana Sundari and Lusiani and Marhamah, *Penerapan Pembelajaran*. . . , hal. 158

¹³Vilzha Syafina and Heni Pujiastuti, *Analisis* . . . , hal. 120

G. Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh positif model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa materi relasi dan fungsi kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek.

H. Sistematika Pembahasan.

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun, maka peneliti mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, variable penelitian, Populasi, sampel, dan sampling, instrument penelitian , kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, meliputi uraian tentang hasil penelitian.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.